

# Ibing Penca Baragbag Tengah di Paguron Sinar Pusaka Putra Garut

## *Ibing Penca Of The Middle Baragbag In Paguron Sinar Pusaka Putra Garut*

Nabila Rizkyta Azzahra \*, Yuliawan Kasmahidayat & Ace Iwan Suryawan

Program studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 11 Juli 2023; Direview: 12 Juli 2023; Disetujui: 15 Agustus 2023

\*Corresponding Email : [Nabilarizkyta189@gmail.com](mailto:Nabilarizkyta189@gmail.com)

### Abstrak

Ibing penca merupakan salah satu warisan budaya takbenda di Indonesia yang berkembang diberbagai wilayah di Nusantara. Masing-masing daerah yang memiliki paguron pencak silat menunjukkan ciri khas dan gaya yang berbeda. Ibing pencak silat *baragbag* tengah di paguron Sinar Pusaka Putra Garut mengembangkan *ibingan* (gaya gerak) yang mempunyai ciri khas dalam pola gerak dan rias busana yang menjadi pendukung dalam gerakannya. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ibing penca *baragbag* tengah di paguron sinar pusaka putra Garut dari unsur penyajian gerak (struktur koreografi dan fungsi ibing penca) serta rias busananya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibing penca *baragbag* tengah mencakup beberapa komponen yaitu, komponen koreografi yang terdiri dari gerak, dan fungsi. Ibing penca *baragbag* tengah memiliki struktur koreografi yang lincah dan bersinergi serta ciri khas, dimana gerak tersebut merupakan hasil gabungan dari beberapa jurus yang dimiliki sinar pusaka putra Garut. Semoga hasil kajian penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk berinovasi, berkreasi, mempertahankan, memperkaya khasanah seni budaya dan apresiasi masyarakat terhadap pencak silat agar menimbulkan minat untuk melestarikannya.

**Kata Kunci:** Ibing Penca; Struktur Koreografi; Paguron Pencak Silat

### Abstract

*Ibing penca is one of Indonesia's intangible cultural heritages that developed in various regions in the archipelago. Each region that has a martial arts paguron shows different characteristics and styles. Ibing pencak silat Baragbag in paguron sinar pusaka putra Garut develops ibingan (style of motion) which has characteristics in the pattern of motion and makeup that support the movement. The research aims to describe the ibing penca of the middle baragbag in paguron sinar pusaka putra Garut from the elements of motion presentation (choreographic structure and function of ibing penca) and its makeup. The method used in this research is descriptive analysis method with qualitative approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The results showed that ibing penca baragbag tengah includes several components, namely, choreographic components consisting of motion, and function. Ibing penca baragbag tengah has an agile and synergized choreographic structure and a distinctive feature where the movement is the result of a combination of several moves owned by the Garut men's heirloom ray. Hopefully the results of this research study can provide motivation to innovate, create, maintain, enrich the repertoire of cultural arts and public appreciation of pencak silat in order to generate interest in preserving it.*

**Keywords:** Martial Art; Structure Koreography, Martial Arts Paguron

**How to Cite:** Nabila Rizkyta Azzahra \*, Yuliawan Kasmahidayat & Ace Iwan Suryawan., (2023). Ibing Penca Baragbag Tengah Di Paguron Sinar Pusaka Putra Garut. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6(1): 301-319.



## PENDAHULUAN

Pencak silat sebagai salah satu produk budaya masyarakat di Indonesia saat ini sudah merambah ke beberapa belahan di dunia. Perkembangan seni beladiri Pencak silat di Nusantara memiliki sejarah panjang di berbagai masyarakat di Indonesia dan melekat sebagai bagian dari identitas masyarakat pengembangannya. Pencak silat menjadi salah satu budaya dari Indonesia yang biasanya digunakan untuk mempertahankan diri dan memiliki nilai – nilai keindahan (Kholis, 2016; Los, 2012). Istilah pencak memiliki arti yang mengandung unsur seni dan keindahan dalam setiap gerakannya sedangkan silat merupakan bela diri yang biasa digunakan dalam pertarungan. Dalam keindahan gerak yang dimiliki akan memunculkan sebuah ide dari satu gerak menjadi berbagai jenis tarian. Saat ini ketika pencak jarang digunakan lagi dalam aspek bela diri maka dapat dikembangkan dalam aspek seni yaitu ibing pencak. Istilah ibing pencak dikenal dan digunakan di Jawa Barat, ibing mengandung arti tarian dan pencak mengandung arti seni bela diri yang berfokus pada teknik menyerang dan bertahan atau serang bela baik tangan kosong maupun bersenjata. Variasi teknik serangan dan pertahanan pencak silat sangat bervariasi tergantung dari aliran perguruan yang diajarkan dan dikembangkan. (Kendang et al., 2016) Selain dari gerak, ibing pencak tidak terlepas dari sebuah iringan musik yang disebut dengan kendang pencak, dimana kendang pencak ini mengisi gerak dan tempo pengiring dalam menggerakkan pola – pola ibing. Musik kendang pencak yang umum digunakan terdiri dari kendang anak, kendang indung, terompet dan goong.

Penelitian relevan tentang pencak silat telah banyak yang dilakukan para peneliti sebelumnya diantaranya (Aprilahendara et al., 2023) meneliti tentang pencak silat gaya Cianjur sebagai pembentukan nilai pendidikan karakter yang kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pencak silat gaya Cianjur sebagai pembentukan nilai pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang dapat diambil dalam ibing pencak. (Pertama et al., 2022) meneliti tentang Pencak Silat Gaya Cimande Pada Paguron Gelar Pusaka Jatinangor yang kaitannya mengenai gaya gerak jurus cimande. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pencak silat gaya cimande memiliki ciri khas pembeda dalam gaya silatnya. (Nastiti & Malarsih, 2021) yang meneliti tentang koreografi tari Gambyong Jangkung Kuning di Surakarta, dalam penelitian ini ditemukan tentang bentuk koreografi tari. Dalam penelitian ini ditemukan berbagai ciri khas, namun dengan fokus penelitian ibing pencak *baragbag* tengah di Paguron Sinar pusaka putra Garut belum pernah diteliti.

Kebudayaan adalah hasil yang diperoleh dari perilaku manusia yang didapatkan dari hasil belajar dan tersusun di masyarakat (Ediyono & Widodo, 2019). Salah satunya yaitu pencak silat warisan budaya takbenda di Indonesia. Seiring perkembangan jaman, pencak silat mengalami perubahan dalam beberapa fungsi yaitu pencak silat yang biasa digunakan untuk membela diri saat ini pencak silat digunakan sebagai pendidikan mental, spiritual, olahraga dan hiburan. Kebudayaan ini masih terus berkembang di wilayah – wilayah nusantara khususnya Jawa Barat yang terus dikembangkan secara turun temurun. Dalam ibing pencak ini tidak semata-mata hanya sebuah gerak tetapi ada nilai-nilai luhur yang mengandung empat aspek, yaitu aspek spiritual, aspek seni gerak, aspek bela diri, dan aspek olahraga (Kasmahidayat, n.d.; Kholis, 2016). Tarian atau gerak dalam koreografi menjadi sebuah pedoman utama agar terbentuknya gerak indah dan bermakna. Menurut Soejodiningrat dalam (Zairani, Ero Siska dan Cahyono, 2020) gerak merupakan dasar ekspresi dari semua pengalaman. Gerak menjadi sebuah gambaran rasa dan cerita yang akan mengungkapkan suatu tarian yang sesuai dengan koreografi yang ada. Koreografi merupakan pengetahuan dalam penyusunan gerak atau komposisi yang berfungsi untuk menyebutkan hasil susunan tari seorang penata gerak sehingga dapat mengetahui bentuk gerak tari yang dibuat (Firdaus, 1998). Koreografi merupakan proses memilih atau membentuk gerakan yang berkembang menjadi jenis bentuk tarian.

Kajian ibing pencak *baragbag* tengah di paguron sinar pusaka putra Garut tercipta oleh seorang tokoh pesilat dari Jawa Barat yang dimana paguron ini lahir pada tahun 1960. Paguron sinar pusaka putra garut memiliki berbagai ibingan yang salah satunya yaitu ibing pencak *baragbag* tengah, ibingan *baragbag* tengah diciptakan dari berbagai jurus dan aliran gerak yang dimilikinya. Gerakan ibing pencak *baragbag* tengah merupakan gerak ibingan yang mempunyai ciri khas dalam struktur koreografi gerakannya yang lincah dan energik yang tidak dimiliki *ibingan* yang lain. Selain pada gerakannya dalam bentuk gerak ibingan ini memiliki nilai-nilai fungsi dan makna dalam

koreografi gerakannya. Ibingan baragbag tengah juga tidak terlepas dari pendukung gerakannya yaitu music dan rias busana.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur koreografi, fungsi dan rias busana ibing penca *Baragbag Tengah* yang ada di paguron sinar pusaka putra Garut. Ibing (gerak tari) penca silat *Baragbag Tengah* memiliki struktur koreografi dan fungsi yang berbeda dengan bentuk penyajian Ibing penca silat dari aliran atau gaya paguron yang berbeda. Perbedaan ini terdapat pada struktur dan penempatan gerak pencak silat yang disusun di Paguron Pencak silat Sinar Pusaka Putra yang ada di daerah Garut Jawa Barat. Penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya pada saat akan melakukan kajian tentang ibing penca silat yang memiliki karakteristik gaya yang sama dengan ibing *Baragbag Tengah* yang ada di paguron sinar pusaka putra Garut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di paguron sinar pusaka putra Garut Jl. Cimanuk Kp. Leuwi Daun Rt 01/08 Tarogong Kidul, Garut. Penelitian ini memfokuskan pada gerak dan fungsi ibing penca baragbag tengah. Metode penelitian deskriptif analisis pendekatan kualitatif ini dilakukan sesuai dengan kondisi dan fakta dilapangan. Metode penelitian deskriptif analisis pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai pisau untuk membedah permasalahan dalam penelitian dan untuk mendapatkan data – data ilmiah dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan koreografi dan fungsi, dan rias busana ibing penca baragbag tengah di paguron sinar pusaka putra Garut.

Penelitian ini menggunakan kajian etnokoreologi. Etnokoreologi berasal dari kata etno yang berarti etnis, Koreo berarti tarian. Jadi etnokoreologi berarti ilmu tentang tari – tari etnis. Menurut (Permanasari et al., 2018; Restela & Narawati, 2017) Etnokoreologi merupakan pendekatan atau metode multidisiplin yang digunakan untuk mengkaji tari etnis secara tekstual dan kontekstual. Kajian tekstual memfokuskan pada bentuk penyajian dan kajian kontekstual yang memfokuskan pada fungsi ibing penca baragbag tengah di paguron sinar pusaka putra Garut. Etnokoreologi sendiri merupakan indikator untuk mengungkap dan menganalisis gerak – gerak tari yang memiliki nilai – nilai serta makna atau simbol yang dapat dipahami ketika melihat penampilan atau pertunjukan tari tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara mendalama dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tersebut secara langsung bagaimana bentuk koreografi ibing penca baragbag tengah di paguron sinar pusaka putra Garut dan hasil observasi ini merupakan catatan observasi lapangan. Dalam teknik dokumentasi peneliti mendokumentasikan berupa foto dan video ibing penca baragbag tengah di paguron sinar pusaka putra Garut. Dokumen tersebut di ambil menggunakan kamera handpone.

Informasi yang diterima kemudian diuji validitasnya, pencocokan menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk dapat memperoleh data penelitian yang valid. Analisis data digunakan menjadi tiga alur. (Zairani, Ero Siska dan Cahyono, 2020) tiga alur tersebut yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut di analisis untuk mendapat kan data yang lebih terperinci dan sederhana sesuai dengan fokus permasalahan penelitian ini yaitu dalam hal struktur koreografi dan fungsi ibing penca baragbag tengah di paguron sinar pusaka putra Garut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Proses Terciptanya Ibing Penca Baragbag Tengah di Paguron Sinar Pusaka Putra Garut***

Paguron sinar pusaka putra adalah salah satu paguron pencak silat yang berdiri di garut tepatnya di Jl. Cimanuk Kp. Leuwi Daun Tarogong Kidul, Garut. Lahirnya paguron sinar pusaka putra pada tahun 1960 atas pemikiran seorang tokoh yang bernama Eme Suganda dan dikukuhkan pada tanggal 01 oktober 1960 oleh ketua PPSI Kabupaten Garut. Nama Sinar Pusaka

Putra memiliki arti Sinar yang berarti kekuatan cahaya untuk selalu bersinar di dalam perjuangan mengembangkan seni ibing pencak silat, Pusaka merupakan warisan leluhur budaya yang harus dilestarikan, Putra berarti simbol sifat yang tangguh, tegas dan mempunyai kekuatan serta bertanggung jawab dalam segala bidang.

Paguron sinar pusaka putra memiliki berbagai dasar jurus yang berbeda-beda yaitu jurus sulawa (Cikaret), jurus kek/sera, jurus totog (Cikalong), jurus timbangan dan jurus golok. Kelima jurus tersebut dikenal dengan nama Sahbandar, Karimadi, Kucid Bekucid. Bapak Eme Suganda mulai berlatih silat pada tahun 1934 di Mama Ajengan Bojong (Galumpit) di usianya yg masih 10 tahun dan memperoleh jurus totog. Pada tahun 1936 berlatih pencak silat dan aqidah di Pesantren Biru diberi pelajaran agama dan olah gerak oleh K.H. Badrujaman. Tahun 1937 bapak eme memperdalam olah geraknya dan tepakan kendang di Mama Lo Papandayan dan tahun 1945 dibekali jurus Sahbandar oleh K.H Jafar Sidik di Cipelah-Cisurupan. Pada tahun 1960 di bawah pimpinan Bapak Eme Suganda mengikut sertakan murid pertamanya tingkat Jawa Barat dan memperoleh Juara satu sampai terbentuknya kepengurusan Sinar Pusaka Putra Garut. Tidak hanya itu pada tahun 1982 Sinar Pusaka Putra mendapatkan Juara umum dalam pasanggiri se-Jawa Barat di Cianjur dan dipercaya Pemerintah Daerah Garut untuk mengikuti festival Seni Budaya ke Jepang.

### **Struktur koreografi ibing penca baragbag tengah**

Seiring dengan perkembangan jaman sinar pusaka putra terus meningkatkan prestasinya juga berinovasi dalam menciptakan ibingan ibingan baru salah satunya Ibing penca baragbag tengah. Ibing penca Baragbag tengah merupakan salah satu ibingan paguron sinar pusaka putra yang ke 10 diciptakan oleh seorang tokoh silat pada tahun 2002. Ibingan baragbag tengah ini pertama kali di tampilkan di Gedung Kesenian Bandung pada tahun 2002 oleh seorang muridnya sebagai katagori tunggal dewasa putra. Ibing Penca Baragbag tengah memiliki pola koreografi yang umum, yaitu sebagai berikut, Bagian pertama yaitu tepak paleredan dimana pada bagian ini menunjukkan keindahan gerakan ibing penca, bagian kedua tepak tilu atau golempong, dan bagian ketiga yaitu padungdung dimana pesilat menggerakkan koreografi dengan bebas sesuai dengan jurus yang dimiliki.

Gerak dalam tari memiliki gaya –gaya gerak menjadi ciri khas pada setiap gerakannya, Secara konseptual koreografi merupakan proses memilih atau membentuk gerakan yang berkembang menjadi jenis bentuk tari. Tujuan dari koreografi sendiri yaitu adanya perkembangan ruang, waktu dan aspek energi yaitu gerak itu sendiri sebagai bahan tari, sehingga keterlibatan koreografer harus di arahkan kepada proses pengalaman gerak itu sendiri. Selain itu, koreografi juga membutuhkan pengalaman kreatif untuk mendapatkan hasil koreografi yang sesuai tujuan (Atikoh, Alisahatun., & Cahyono, 2018) (Sudirman & Budiman, 2022). Ibing penca baragbag tengah memiliki koreografi yang terdiri dari enam belas bukaan yaitu tepak paleredan dan tepak tilu dan diakhiri dengan padungdung. Ibing penca baragbag tengah memiliki ciri khas dalam gerakannya yaitu pada gerakan bukaan ke empat pada saat ada wirahma tung baragbag bag bag tung bag. koreografi ibingan baragbag tengah disesuaikan dengan arah serangan lawan dimana serangan tersebut dibela dengan dasar jurus yang ada. Selain pada bukaan ke empat ciri khas baragbag tengah terdapat dalam bukaan ke dua belas yaitu intipan, dimana gerakan intipan ini hanya ada di ibingan baragbag tengah dan yang terakhir ada dalam bukaan ke lima belas di antara limbung dan limbung. Koreografi inilah menjadi ciri khas dalam ibingan tersebut.

Ciri khas struktur gerak ibing penca baragbag tengah terdapat pada bagian *bukaan* ke empat *baragbag tengah*, yaitu pada bagian ini terdapat beberapa koreografi seperti: gerak *pasang, selup, besot, peupeuh, sengkiprat katuhu, bekeum, siku, rogok, tonjok kenca*. Deskripsi struktur gerak ciri khas ibing penca baragbag tengah bukaan ke empat dimulai pada gerak pasang pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Gerak Pasang  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak pasang yang dilakukan pada bagian awal bukaan ke empat pada ibing baragbag tengah, gerakan ini lebih difokuskan pada kekuatan kaki kanan sebagai tumpuan. Posisi tangan pada gerakan ini adalah posisi bersiap akan serangan lawan dengan posisi tangan kanan menutup berada di depan, tangan kiri posisi bersiap di dada kiri dengan kaki kanan menjadi tumpuan kuda kuda belakang. Posisi pasang ini berfungsi untuk bersiap menjaga keseimbangan jika ada serangan lawan.



Gambar 2. Gerak Selup  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak selup yang merupakan gerakan kedua di bukaan ke empat baragbag tengah. Gerakan di fokuskan pada tangan kanan yang terdorong oleh lawan, lalu posisi tangan kiri berada di atas lengan tangan kanan yang berfungsi untuk mengambil tangan lawan dengan mudah dan posisi kaki kanan berpindah kebelakang yang perpindahanya bersamaan dengan tangan yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan melakukan serangan terhadap lawan.





Gambar 3. Gerak Besot  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak besot yang dilakukan pada gerakan ke tiga di bukaan ke empat baragbag tengah. Gerak besot difokuskan pada gerak tangan dengan menarik tangan lawan ke belakang dan melakukan kunci pada pergelangan tangan lawan gerakan ini bersamaan dengan berpindahnya kaki kiri menjadi sejajar berfungsi untuk menjaga keseimbangan badan serta menjaga kunci tangan agar tidak terlepas.



Gambar 4. Gerak Peupeuh  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak peupeuh yaitu gerakan ke empat di bukaan ke empat baragbag tengah, dimana gerak ini masih difokuskan pada tangan. Gerak peupeuh dilakukan dengan cara tangan kiri menarik tangan lawan ke arah lengan kanan dan mengayunkan tangan kanan ke arah kanan bersamaan dengan perpindahan kaki kanan membentuk kuda-kuda tengah sejajar bertujuan untuk mematahkan tangan lawan.



Gambar 5. Gerak *Sengkiprat Katuhu*  
(Sumber : Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak sengkiprat katuhu gerakan ke lima pada bukaan ke empat baragbag tengah, gerakan ini difokuskan pada tangan kanan dengan mengayunkan tangan lawan kearah kanan dan posisi tangan kiri bersiap seperti posisi menangkis yang dilakukan bersamaan dengan perpindahan kaki kanan membentuk kuda – kuda tengah sejajar berfungsi untuk menangkis dan membelokan serangan lawan.



Gambar 6. Gerak *Bekem*  
(Sumber : Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak Bekem yaitu gerak ke enam di bukaan ke empat baragbag tengah. Gerakan ini posisi kaki kuda kuda tengah namun gerak bekem difokuskan pada gerak tangan. Pada Gerak bekem posisi tangan kanan lurus kedepan dengan menekan kea rah depan dan posisi tangan kiri di dada dan posisi badan agak menyamping yang berfungsi untuk mematahkan rahang lawan dan dapat mengeluarkan tenaga lebih besar.



Gambar 7. Gerak Siku  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak siku gerakan ke tujuh dari bukaan ke empat baragbag tengah. Gerakan ini difokuskan pada gerak tangan (siku) yaitu dengan membalikan badan bagian atas dan mengarahkan siku ke arah kanan lurus berfungsi untuk memberikan serangan pada kepala lawan dan posisi kaki tetap pada kuda-kuda tengah sejajar.



Gambar 8. Gerak Rogok  
(Sumber : Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak rogok yaitu gerak ke delapan dari bukaan ke empat baragbag tengah. Pada gerak ini difokuskan pada gerak tangan yang menusukkan tangan kanan ke arah depan dengan posisi tangan tertutup merogok yang pada gerakan ini berfungsi untuk menyerang titik buta lawan, selain itu posisi badan bagian atas membalik sedikit ke kiri untuk membantu arah gerak tangan pada serangan tepat sasaran juga di bantu dengan kuda-kuda tengah untuk menjaga keseimbangan badan.





Gambar 9. Gerak *Tonjok kenca*  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gambar 9. Adalah Gerak tonjok kenca, gerakan ini merupakan gerakan akhir pada bukaan ke empat baragbag tengah. Gerakan ini difokuskan pada tangan kiri (*kenca*) mengarahkan tangan kiri kedepan dengan mengepalkan tangan membentuk pukulan yang berfungsi memberikan serangan ke arah dada lawan. Selanjutnya deskripsi baragbag tengah yang ada dalam Bukaan ke dua belas (intipan), yaitu pasang angkat kenca, intipan, gileuk kenca, tutup renges, sodok kenca.



Gambar 10. Gerak Pasang Angkat Kenca  
(Sumber : Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak pasang angkat kenca merupakan gerakan awal intipan pada bukaan ke dua belas baragbag tengah diawali dengan sikap pasang yang tumpuannya di fokuskan pada kaki kanan. Pada gerakan ini kaki kiri mengangkat berfungsi sebagai sikap persiapan langkah, tangan kiri sikap pasang di depan dada sebagai posisi bersiap dan tangan kanan di simpan di belakang yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan badan.



Gambar 11. Gerak intipan  
(Sumber : Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak intipan gerakan ke dua di bukaan kedua belas baragbag tengah. Pada gerakan ini menjadi salah satu ciri khas dari ibingan yang mana pada gerakan ini posisi tangan kanan berada di depan dada dan menutup dengan posisi pasang bersiap posisi ini berfungsi untuk melihat lawan dengan hati hati dan siap menerima serangan lawan, Selain itu posisi kaki Melangkahkan kaki kearah depan dengan membentuk kuda kuda depan berfungsi sebagai persiapan menerima serangan lawan



Gambar 12. Gerak Gileuk Kenca  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak gileuk kenca gerakan ini yaitu gerak ketiga dari bukaan ke dua belas. Gerak gileuk kenca ini difokuskan pada gerak tangan yaitu Menarik tangan kiri kearah dada dengan tujuan untuk mengubah serangan lawan dan membuka peluang serangan, Selain itu pada gerak ini posisi kuda kuda bertumpu pada kuda kuda belakang yang berfungsi untuk menahan keseimbangan badan dan memudahkan langkah kaki ketika berpindah.



Gambar 13. Gerak Tutup Renges  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak *tutup renges* yaitu gerak ke empat pada bukaan ke duabelas. Gerak tutup renges di fokuskan pada pada gerak tangan dan kaki, pada gerak ini Melangkahkan kaki kanan dengan posisi menyilang ke depan yang berfungsi menyeimbangkan pada dari serangan lawan dan tangan kanan melakukan tangkapan pada tangan lawan berfungsi untuk mengunci serangan lawan.



Gambar 14. Gerak Sodok Kenca  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak *sodok kenca* gerak ini merupakan gerak akhir dari bukaan ke dua belas. Gerak sodok kenca dilakukan dengan Mengangkat tangan kiri kedepan dengan yang berfungsi mengunci tangan lawan juda pada tangan kanan di simpan di dada dengan mengepal pergelangan tangan lawan agar serangan lawan terkunci selain itu posisi kaki sikap sempurna berfungsi untuk menyeimbangkan posisi berdiri lawan.

Deskripsi baragbag tengah yang ada dalam bukaan ke lima belas antara limbung dan limbung, yaitu Tangkis, besot peupeuh, kepuk tonjok, pasang



Gambar 14. Gerak Tangkis  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak *tangkis* gerak ini merupakan gerak baragbag yang terdapat di antara limbung dan limbung. Gerak tangkis memfokuskan pada gerak tangan dimana tangan kanan mengangkat bagian siku sampai pergelangan tangan ke arah depan yg bertujuan untuk menahan serangan lawan. Posisi kuda kuda dalam menangkis adalah kuda kuda tengah dimana kuda-kuda ini berfungsi sebagai kuda-kuda pertahanan.



Gambar 15. Gerak Besot peupeuh  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak *besot peupeuh* merupakan gerakan baragbag ke dua di antara limbung dan limbung. Pada besot peupeuh gerakan menarik tangan lawan ke belakang dengan sekaligus pepeuh tangan lawan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri menarik pergelangan tangan lawan ke arah dada yang digunakan untuk mematahkan tangan lawan. Posisi kuda kuda pada gerak ini adalah kuda –kuda tengah.



Gambar 16. Gerak Kepuk Tonjok  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak *kepuk tonjok* gerakan ini difokuskan pada gerak tangan, dimana tangan kiri digerakan setengah putaran kecil di depan wajah yang berfungsi untuk menahan serangan lawan dari pukulan dan tangan kanan memberikan serangan tonjokan kearah depan membentuk pukulan lurus. Posisi kuda-kuda yang digunakan adalah kuda -kuda tengah yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan.



Gambar 17 Gerak Pasang Panutup  
(Sumber: Nabila, 30 Maret 2023)

Gerak *pasang panutup* gerakan ini merupakan gerak akhir baragbag tengah di antara limbung dan limbung. Pada gerakan ini posisi tangan kiri sikap pasang bersiap dengan posisi tangan di depan dada dan menutup, posisi tangan kanan mengepal di dada, dan posisi kaki sikap sempurna yang berfungsi untuk bersiap siaga akan adanya serangan lawan. Adapun susunan gerak ibing penca baragbag tengah di paguron sinar pusaka putra Garut sebagai berikut:





Gambar 18. Qr Video Gerak ibing penca *baragbag tengah* Keseluruhan

Hasil wawancara dengan tokoh penca silat dari paguron sinar pusaka Garut mengatakan bahwa:

*Ibing penca merupakan rangkaian gerak seni bela diri perpaduan dari dasar jurus/usik penca yang terdiri dari serangan lawan dan belaan, sesuai aliran dasar jurus yang dikuasai dirangkai menjadi satu kesatuan ibingan yang menggambarkan keindahan, kelenturan, kehalusan, unsur usik penca silat dari berbagai aliran jurus.*

### **Fungsi Ibing Penca Baragbag Tengah Di Paguron Sinar Pusaka Putra Garut**

Pendidikan merupakan pilar berdirinya suatu bangsa, melalui pendidikan bangsa akan tetap berdiri tegak dan dapat menjaga martabat suatu bangsa tentang persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini. Koentjaraningrat dalam (Syakhrani & Kamil, 2022) mengatakan kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan perasaan, tindakan dan karya yang dihasilkan manusia dalam berkehidupan sosial yang dijadikannya dengan cara belajar. Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya leluhur Indonesia yang sangat berharga. Pencak silat harus dilestarikan karena dengan pencak silat dapat membentuk karakter bangsa yang kuat, berbudi luhur dan menjadi identitas bangsa Indonesia. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dapat dikembangkan dalam ajaran pencak silat yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dengan kebudayaan Indonesia. Pencak silat tidak pernah lepas dari unsur unsur fungsi di dalamnya, Sama hal nya dengan ibing penca yang memiliki nilai- nilai fungsi bagi generasi penerus. Pencak silat seni berorientasi pada nilai keindahan tetapi pada geraknya harus mengandung unsur-unsur logika pencak silat bela diri tersebut. Apabila pencak silat kehilangan fungsi dan nilai-nilainya pencak maka hanya dapat disebut sebagai seni tari atau seni kreatif yang indah saja. Fungsi ibing penca di paguron sinar pusaka putra Garut tidak terlepas dari beberapa aspek fungsi yang ada. Fungsi ibing penca sebagai unsur bela diri, yaitu dimana pesilat dapat menggunakan seluruh bagian anggota tubuh nya mulai dari kepala, jari sampai ujung kaki, dalam hal ini anggota sinar pusaka putra Garut dilatih untuk menjadi pesilat yang terampil, cekatan, disiplin juga dapat melindungi diri. Selain itu, di paguron sinar pusaka putra Garut pencak silat atau ibing penca memiliki fungsi sebagai pendidikan moral dan spiritual dimana generasi penerus menjunjung tinggi norma-norma serta nilai yang terkandung dalam Pancasila dan kode etik perguruan. Pendidikan dan pembentukan karakter menjadi pondasi utama bagi seorang pesilat mampu memosisikan diri dimana ibing penca silat ini dapat digunakan. Sepanjang sejarah, Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi manusia yang pintar dan cerdas, dan membantu menjadi manusia yang baik sama hal nya dengan seorang pengibing pencak silat selain belajar gerak gerak jurus dan ibingan seorang pesilatpun harus cerdas dan mematuhi norma-norma yang berlaku (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan berpegang teguh pada nilai-nilai etika dasar. Fungsi ibing penca sebagai nilai religius untuk meningkatkan iman dan taqwa, dalam ibing penca tidak hanya memperagakan gerak atau jurus tetapi mempelajari akhlak mulia dan berperilaku baik di masyarakat. Hal- hal yang selalu dilakukan di paguron sinar pusaka putra Garut, yaitu yang pertama melaksanakan hal yang utama yaitu sholat lima waktu atau beribadah sesuai kepercayaannya, selalu mengucapkan salam kepada guru atau pelatih, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan latihan, mendengarkan nasehat guru, berperilaku sopan dan menjaga nama baik diri sendiri juga paguron. Tujuan pencak silat sendiri yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, rendah hati, cinta damai, mampu mengendalikan diri dan tabah dalam menghadapi segala cobaan (Arisandi et al., 2022). Fungsi ibing penca sebagai aspek seni

dan budaya dimana permainan seni gerak pencak silat ini sangat penting karena secara ibing penca ini memperlihatkan gerak-gerak tradisi, serta pakaian khas yang digunakanya dalam latihan maupun saat pertunjukan. Seni pertunjukan dalam pencak silat sangat diperlukan dan penting memberikan kesempatan bagi generasi muda yang memiliki kecintaan terhadap seni dan budaya dapat menyalurkan dan mengapresiasi hobi atau bakat yang dimiliki (Ratih, 2001). Dalam aspek olahraga di paguron sinar pusaka putra Garut yaitu sebagai wadah pesilat untuk mengembangkan prestasi dalam bidang olahraga pencak silat, selain itu sebagai tempat untuk mengolah gerak meningkatkan kesehatan, kekuatan dan ketahanan dimana kesehatan tubuh menjadi penunjang utama bagi pesilat khususnya di paguron sinar pusaka putra Garut. Penerapan ibing penca dalam aspek olahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dimana pesilat atau pengibing dapat mengembangkan kekuatan, kelincahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam gerak, dimana aspek-aspek tersebut merupakan komponen dalam kebugaran jasmani dimana pesilat sinar pusaka putra melakukannya dengan rutin dan terarah akan menjadi pesilat atau pengibing yang baik dan berprestasi (Pratama, 2017). Indonesia adalah Negara yang sedang membangun pembangunan moral bangsa yang pastinya sangat memerlukan dukungan masyarakat untuk membangun kembali jatidiri bangsa seperti saat ini.

### **Busana Ibing Penca Baragbag Tengah Di Paguron Sinar Pusaka Putra Garut**

Melestarikan budaya lokal adalah cara untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, mengembangkan nilai-nilai tradisonal yang merupakan sebuah perwujudan yang dinamis, fleksibel dan selektif dalam beradaptasi dengan perubahan situasi dan perkembangan zaman. Busana dalam ibing penca merupakan salah satu kearifan lokal yang ada dan digunakan dalam ibing penca. Melestarikan budaya Nusantara harus dimulai dengan budaya daerah setempat (Mikaresti & Mansyur, 2022; Pamungkas et al., 2022). Perguruan atau paguron memiliki cara yang beragam dalam melestarikan budaya pencak silat silatnya yang didasari atas perkembangan zaman. Paguron sinar pusaka putra Garut selain dari gerakanya dalam ibing penca tetap mempertahankan kearifan lokalnya dalam busana tetapi tetap mengikuti perkembangan sebagaimana dapat diterima di masyarakat. Rias busana merupakan salah satu unsur pendukung dan penunjang penampilan yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan. Bukan hanya untuk memperindah sebuah karya seni tetapi digunakan untuk memperlihatkan arti serta keunikan sejarah masing-masing daerah di Indonesia. Rias busana merupakan wujud karya seni rupa atau hal hal yang kita kenal dengan istilah kostum adalah suatu hal pendukung yang sangat penting dalam sebuah penyajian karya seni sebagai fungsi representasi estetik yang digunakan sebagai sarana komunikasi kesadaran akan identitas masing –masing daerah di Indonesia (marwiyah, 2014; Nurdin, 2019) . Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu, kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*) yang berarti gagasan setempat yang bersifat bijaksana, layak dan bernilai baik serta dapat diikuti masyarakat (Isnendes, 2014). Busana Ibing penca di paguron sinar pusaka putra Garut menggunakan pakaian khas yang menggambarkan sebuah filosopi sejarah masyarakat pada jaman dahulu yaitu baju pangsi hitam- hitam, sabuk, dan iket. Dalam setiap busana yang digunakan pengibing atau pesilat pastinya memiliki arti dan filosofisnya tersendiri. Berikut busana ibing penca di paguron sinar pusaka putra Garut:



Gambar 19. Baju pangsi Hitam –hitam  
(sumber: Nabila 30 Maret 2023)

Busana yang digunakan pesilat memakai baju pangsi berwarna hitam hitam yang memiliki arti filosofis sejarah pada zaman dahulu sebagai tokoh masyarakat Indonesia. Warna hitam sendiri bagi pengibing/pesilat memiliki arti keberanian dan keteguhan hati seorang pesilat.



Gambar 20. Sabuk Silat Berwarna Hijau  
(Sumber: Nabila 30 Maret 2023)

Pada gambar 20 adalah gambar sabuk silat berwarna hijau (*hejo*). Warna sabuk dalam ibing penca difilosopiskan dengan warna buah. Warna hijau yang berarti muda (*Ngora*) yang merupakan tahapan dasar yang melambangkan belum matang ke ilmunya biasanya digunakan dan di kaitkan dengan usia anak-anak. Selain itu sabuk berfungsi sebagai pelindung bagian pinggang untuk meminimalisir erjadinya cedera pinggang dan dapat dijadikan senjata.



Gambar 21. Sabuk Silat Berwarna Kuning  
(Sumber: Nabila 30 maret 2023)

Gambar. 21 adalah gambar sabuk silat berwarna kuning (*koneng*). Warna sabuk silat berwarna kuning mengandung arti (*gumading*) beranjak matang yang melambangkan hampir siap atau hampir matang dalam keilmuan gerak yang biasanya dikaitkan dengan usia pesilat remaja. Selain itu sabuk berfungsi sebagai pelindung bagian pinggang untuk meminimalisir terjadinya cedera pinggang dan dapat dijadikan senjata.



Gambar 22. Sabuk Silat Berwarna Merah  
(Sumber: Nabila 30 Maret 2023)

Gambar 22. adalah gambar sabuk berwarna merah (*beureum*). Warna sabuk silat berwarna merah merangandung arti (*asak*) matang yang melambangkan sudah matang dalam keilmuan gerak yang biasanya dikaitkan dengan usia dewasa. Selain itu sabuk berfungsi sebagai pelindung bagian pinggang untuk meminimalisir terjadinya cedera pinggang dan dapat dijadikan senjata.



Gambar 23. Iket Barambang Semplak  
(Sumber: Nabila 30 Maret 2023)

Gambar 23. Adalah gambar iket barambang semplak yaitu iket penutup kepala khas tatakrama orang sunda yang memiliki arti sebagai kesiapan seorang pesilat yang bersiap siaga jika ada perlawanan, motif batik sendiri sebagai ciri khas Indonesia. Fungsi iket barambang semplak dibuka bagian atas untuk sirkulasi udara agar tidak terasa panas dan bagian samping berfungsi untuk menyerap keringat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Paguron sinar pusaka putra merupakan salah satu paguron pencak silat yang berdiri di Garut pada tanggal 1 Oktober 1960 tepatnya di Jl. Cimanuk Kp. Leuwi Daun Rt 01/08 Tarogong Kidul, Garut. Paguron sinar pusaka putra Garut di gagas oleh seorang tokoh pesilat yang berasal dari Garut dan memiliki beberapa aliran dan jurus yang dimiliki. Selain itu, paguron sinar pusaka putra Garut memiliki ibingan – ibingan yang diciptakan oleh seorang tokoh silat tersebut. Salah satu ibingan tersebut yaitu ibing penca baragbag tengah yang dijadikan bahan dalam penelitian ini. Dalam ibing penca pada umumnya memiliki 3 bagian yaitu bagian pertama tepak dua atau tepak paleredan, bagian kedua yaitu tepak tilu, dan bagian ketiga yaitu padungdung. Ibing penca baragbag tengah memiliki 16 bukaan dan padungdung yang mana dalam setiap bukaan memiliki beberapa gerak. Dalam 16 bukaan tersebut ada ciri khas gerak ibing penca baragbag tengah yaitu terdapat dalam bukaan ke empat yaitu baragbag tengah, bukaan ke dua belas yaitu intipan, dan bukaan ke lima belas yang terselip di antara limbung satu dan limbung dua. Ciri khas gerakan tersebut hanya ada dalam ibingan baragbag tengah dimana dalam gerakannya mengandung arti dan makna. Dalam pencak silat atau Ibing penca memiliki fungsi yang sama yaitu untuk membela diri, untuk meningkatkan moral dan nilai-nilai kehidupan, priritual, seni budaya dan olahraga. Ibing penca baragbag tengah memiliki pendukung dalam gerak silatnya yaitu rias dan busana. Busana ibing pencak silat di ambil dari kearifan lokal bangsa Indonesia yaitu baju pangsi yang berwarna hitam – hitam, sabuk, serta iket kepala barambang semplak yang menjadi ciri khas di daerah Jawa Barat, selain itu dari setiap warna dalam busana tersebut memiliki arti filosofis seorang pendekar yang memiliki ketangguhan hati, keberanian, dan jiwa nasionalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilahendara, R., Kasmahidayat, Y., Sabaria, R., & Indonesia, U. P. (2023). IBING PENCAK SILAT CIANJUR. 3(1), 55–67.
- Arisandi, N. P., Halimah, L., Heryani, H., Hidayah, Y., & Yogyakarta, U. N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kesenian Pencak Silat. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 1(5), 921–938.
- Atikoh, Alisahatun., & Cahyono, A. (2018). Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa Di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 66. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/26637>



- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat | Ediyono | Panggung. Panggung, 29(3), 300–313. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014/638>
- Firdaus, M. (1998). TARI SRIMPI GUITAR KARYA TIEN KUSUMAWATI (KAJIAN KOREOGRAFI). 43(March), 1–9.
- Isnendes, R. (2014). Estetika Sunda Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Tradisional Dalam Sawangan Pendidikan Karakter. Edusentris, 1(2), 194. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i2.145>
- Kasmahidayat, Y. (n.d.). OLAHRAGA DOMBA DI DAERAH PADALARANG.
- Kendang, T., Sinar, P., Putra, P., & Garut, K. (2016). Kholid Munawar, 2016 TEPAKAN KENDANG PENCA SINAR PUSAKA PUTRA KABUPATEN GARUT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1–7.
- Kholis, N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran, 2(2), 76. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i2.508](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508)
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (2012). PENGUATAN EKISTENSI BANGSA MELALUI SENI BELA DIRI TRADISIONAL PENCAK SILAT. marwiyah. (2014). Busana Panggung Ditinjau Dari Tata Rias Karakter Dan Tata Rias Fantasi. Teknobuga, 1(1), 13–21.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. Gorga : Jurnal Seni Rupa, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Nastiti, L. S., & Malarsih. (2021). JURNAL SENI TARI Koreografi Tari Gambyong Jangkung Kuning di Surakarta. Jurnal Seni Tari, 10(1), 45–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/46167>
- Nurdin, N. (2019). Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan. Jurnal Sitakara, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i2.2342>
- Pamungkas, R. A. S., Legiani, W. H., & Fitrayadi, D. S. (2022). Suatu Kajian Pelestarian Budaya Lokal Padepokan Pencak Silat di Kabupaten Pandeglang dalam Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Nasionalisme. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 61–75. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2093>
- Permanasari, A. T., Lestari, D. J., & Fujiawati, F. S. (2018). Tari Inla Membangkitkan Nilai Spiritualitas Manusia dengan Pendekatan Etnokoreologi. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 3(2), 149–165. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4582>
- Pertama, O. S., Narawati, T., & Suyawan, A. I. (2022). PENCAK SILAT GAYA CIMANDE PADA PAGURON GELAR PUSAKA JATINANGOR. 2(3), 386–393.
- Pratama, T. Y. (2017). Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 2(2), 183–195. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i2.2531>
- Ratih, E. (2001). FUNGSI TARI SEBAGAI SENI PERTUNJUKAN (The Function of Dance as A Performing Art). Harmonia Journal of Arts Research and Education, 2(2), 67–77.
- Restela, R., & Narawati, T. (2017). Tari Rampoe Sebagai Cerminan Karakteristik Masyarakat Aceh. Panggung, 27(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v27i2.260>
- Sudirman, A., & Budiman, A. (2022). Tari gatotkaca gaya sumedang dan garut. 7(2), 131–145.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? 47–58.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. Journal Form of Culture, 5(1), 1–10.
- Zairani, Ero Siska dan Cahyono, A. (2020). Koreografi dan Fungsi Tari Gagrak Maritim Di Kampung Seni Kota Tegal. Seni Tari, 9(2), 160–174.